

YAYASAN HADJI KALLA

Edisi Desember 2016 - februari 2017



**BERDAYA DAN SEJAHTERA
BERSAMA MASYARAKAT**

VISI : Menjadi Lembaga Sosial Yang Berperan
Aktif Dalam Pengembangan
Kesejahteraan Masyarakat



YayasanKalla



@YayasanKalla



YayasanKalla



Jangan Minder Jadi Alumni Kampus Daerah..!

"Untung sukses, buat honorerin besepalitan dengan diri anda sendiri."
 Itata Kepala Cabang Hadji Kalia Palopo, pada seminar Kalia Group Goes to Campus yang digelar di auditorium kampus 2 Universitas Cotroaminoto (Uncot) Palopo,

Kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Kalia bekerjasama dengan Segin-Humas dan Karjasama Usaha Palopo tersebut juga menghadirkan Manager PT. Bumi Lirisas Tama, Fapa Hamsanto dan Staff Marketing PT. Hadji Kalia Palopo, Fadlianty Yahya, Selasa (15/12/2016).

Dalamnya menyampaikan bahwa honorer sukses yang dia maksudkan merupakan komitmen pribadi untuk menggapai sukses dalam suatu hal yang dicita-citakan apapun imingannya yang diharapkan, "honorer sukses yang pertama adalah mengenai diri pribadi. Selanjutnya, misi tersebut di follow up dengan mengimanele tekunness dan tekunan diri. Tahap ini sangat penting sebab akan sangat berpengaruh pada

pilihan hari. Itu salah mengenaln diri maka dampaknya akan salah pula dalam mengahdli hari. Kemudian, honorer sukses ini juga harus dibukung dengan bersedia untuk menanti ilmu pengetahuan dan keahlian yang harus di kuasai. Sampai pada tahap ini, mahasiswa yang ingin sukses harus berani melakukan perubahan yang harus dilakukan sebarang. Selain itu, prinsip sukses juga menjadi hal yang sangat penting. Sebab setiap kali gagal, prinsip sukses ini akan menjadi pendorong untuk bangkit kembali," ujar Bapak Bua anak ini.

Sementara itu, Pemateri kedua yang merupakan jurnalis daerah Palopo, Fapa Hamsanto berpesan "Saya sebagai alumni Palopo, mengin-



1. Photo info: Pembukaan acara seminar seminar Kalla Group di Campus yang di dihadiri hampir 2.000 orang (Universitas Al-Falaq Palopo)

2. Photo info: ITD mahasiswa yang hadir dalam kegiatan ini

3. Photo info: Foto bersama dengan panelis yang telah menginspirasi dalam hal dunia kerja

4. Photo info: Himpun acara seminar yang dihadiri oleh banyak mahasiswa dalam kegiatan ini

Salah satu alumni Universitas Cetroaminoto Palopo yang juga karyawan Palopo yang Hadji Kalla Palopo, Fadlianty Yahya mengatakan bahwa penting bagi mahasiswa mempersiapkan mindset dan skill sejak dini agar bisa menembus dunia kerja



galkan kepada peserta agar selalu memiliki hal hal ini. Pertama, bangun kepercayaan diri, jangan minder. Mengapa kita berasal dari kampus daerah seperti kampus ini. Saya pribadi, ketika mengikuti tes untuk menjadi management trainee atau calon manager di Bumi Lintas Tiga, anak perusahaan Kalla Group di bidang pelayanan, harus bersaing dengan sekian ratus peserta dari berbagai kampus terbaik di negeri ini seperti UNHAS, UNM bahkan ada yang dari ITS, tapi saya membangun keyakinan diri bahwa saya bisa, dan saya mampu bersaing berasal dari daerah. Dengan modal mental tersebut, saya mampu menyelesaikan seluruh tahapan tes dan mengalahkan alumni alumni dari kampus terbaik yang saya sebutkan tadi. Namun, hal yang sangat utama saya perhatikan kepada kalian yakni doa Ibu Irah tersebut berbedas seperti namun artinya ialah main main." pekan alumni Pendidikan Bahasa Inggris - SAN Palopo Oktober 2009 ini

Menebar “Virus” Literasi di Majene



erasi

1 Photo info: Usukudin mengajit peserta untuk menulis beresnya di dalam lingkup orang

2 Photo info: Salah seorang siswa sedang berdiskusi untuk masalah yang dihadapi selama studi di perguruan tinggi



SMK Negeri 2 Majene adalah salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan penulisan. Meski sempat memperoleh juara di beberapa lomba yang diikuti, tahun ini ekstrakurikuler tersebut memasuki fase vakum karena persoalan teknis sekolah yang bersangkutan.

Sekarang ini, menulis bukan lagi hal yang lumrah bagi semua kalangan. Terlebih lagi, dengan menjamurnya media sosial yang bisa digunakan untuk memuliskan berita, agar bermanfaat kepada orang lain. Menulis merupakan perpindahan antara berinteraksi nalar yang kemudian diungkapkan melalui gerakan tangan, baik di atas kertas, dengan menggunakan pucuk ataupun di atas keyboard pada komputer agar pembaca bisa merasakan maksud penulis. Ini pula yang melatarbelakangi Yayasan Hedi Kalla memisahkan SMK Negeri 2 Majene, dengan mengambil nama "Meningkatkan Minat Menulis Siswa" (22/11/2016).

Mengembangkan minat siswa akan penulisan menulis disampaikan langsung oleh Usukudin yang sering menjadi kontributor di beberapa media sosial: @nusunyaMediaGala.com dan @yayasanhedi@kalla.co.id.

"Saya yakin salah bahwa semua ahli-ahli yang ada di ruangan ini adalah penulis, kecuali dari akun media sosial sering mengupdate status atau beraga hal dalam sejan. Itu membuktikan bahwa kita punya talenta untuk menulis, tinggal bagaimana caranya untuk memanfaatkan potensi tersebut untuk hal-hal yang baik. Mulailah dari hal-hal yang sederhana, jangan terpacu dengan penjudulan yang sulit, perbanyak baca buku agar perbendaharaan kosa kata semakin banyak. Ketika semua terakumulasi, maka semua menulis sudah akan terasa dan semakin memandak segala tulisan-tulisan saat akan menulis" ujar pemateri.

SMK Negeri 2 Majene adalah salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan penulisan. Meski sempat memperoleh juara di beberapa lomba yang diikuti, tahun ini ekstrakurikuler tersebut memasuki fase vakum karena persoalan teknis sekolah yang bersangkutan.

Muhammad Thamin selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Majene mengemukakan bahwa benar sama seperti ini perlu untuk diantisipasi kedepannya, dengan program pendidikan lainnya, agar kami yang berada di daerah (Majene, wa) tidak merasa tertinggalan perkembangan informasi dengan yang ada di perkotaan.

"Tetapi, kita memasuki era MEA dan akan banyak perubahan yang terjadi. Sehingga, kita butuh kebutuhan informasi dengan semua pihak agar bisa berinovasi dalam menanggulangi kemungkinan terburuk yang akan terjadi. SMK Negeri 2 Majene selaku lembaga pendidikan harus sangat membudayakan bimbingan dari semua luar agar tetap eksis" papir beliau.

Harapan pemateri, seandainya setelah kegiatan ini minat menulis siswa kembali tumbuh sehingga ekstrakurikuler jurnalistik yang menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi mereka kembali dihidupkan.

Selain sharing pengetahuan, ada pula penyempaan informasi seputar beresnya buku sehingga untuk siswa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi di 5 kampus antara lain UI, UCM, ITS, IPB dan ITS.

"Jangan terpacu dengan penjudulan yang sulit, perbanyak baca buku agar perbendaharaan kosa kata semakin banyak. Ketika semua terakumulasi, maka sensasi menulis sudah akan terasa." kata pemateri.





Siswa Cerdas Berasal Dari Guru yang Bertualitas – Pelatihan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam perjalanan bangsa kita, tanpa mereka tak ada artinya kehidupan. Peran seorang guru tak diragukan lagi, sebab dari tangan mereka lahir generasi penerus.

Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Melalui guru penanaman nilai-nilai dan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan dan masa depan dapat berlangsung.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau mempersiapkan manusia, pendidikan amal strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah figur manusia sumber yang memegang posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mem-

perhatikan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut jenjang pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut oleh departemen sebagai lembaga guru sebagai bentuk suatu guru ada di sekolah, lainnya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2006).

Guru dituntut memiliki tenaga yang mampu memberikan dan memfasilitasi harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah memperdagang sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam masalah mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang dituntutkan guru.

Selanjut ini ada permasalahan yang timbul





Saya tidak pernah mengajar siswa saya. Saya hanya berusaha menyediakan kondisi dimana siswa saya bisa belajar.
(Albert Einstein)



serius dengan peningkatan mutu guru. Hal ini tercermin dalam indikator sebagai berikut: (a) terdapat selang-seling program pembinaan tenaga kependidikan mulai dari SD hingga SLTA, (b) rendahnya efektivitas pembinaan ditinjau dari pencapaian tujuan sebagai tenaga kependidikan yang profesional, (c) adanya beres-beresnya antara konsep pembinaan dengan apa yang diimple-mentasikan oleh guru dalam kelas serta pemenuhan lainnya yang berkembang saat ini.

Peningkatan mutu guru sebagai upaya peningkatan tenaga kependidikan memiliki tujuan agar guru terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu guru selalu menjadi yang prioritas, karena upaya ini dituntut adanya bahwa indikator utama keberhasilan sekolah adalah kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menyajikan layanan yang memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang.

Guru memiliki peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sekolah, karena guru adalah penggerak KKM bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif apabila terdapat guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahliannya.

Hal ini, yang melatarbelakangi Yayasan Hadi Kalla, melalui bidang Edukasi mengadakan program pelatihan guru sebagai salah satu agenda rutin dilaksanakan, Sabtu (20/11/2016) pelatihan

guru kembali dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hadrahmau, Pa'boeng-bong dihosti oleh 20 guru sekolah dasar. Kegiatan ini bekerjasama dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM S) yang membawahi 7 sekolah se-Kota Makassar.

"Selamat datang kami ucapkan kepada seluruh bapak/ibu sekalian pada pelatihan guru yang berlangsung di sekolah kami. Kami juga sangat berterima kasih kepada Yayasan Hadi Kalla karena selama ini sudah banyak membantu sekolah kami sampai kondisi seperti saat ini. Semoga kedepannya ada lagi program-program yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu guru" pesan Kahar, S. Pd selaku Istan rumah tempat acara berlangsung.

Fokus tema mengenai "Peningkatan Keefektifan Siswa" dengan melibatkan para pengajar staf dan Sekolah Islam Ahliah Kapastalo. Materi tentang Mata-mata dibawakan oleh Ibu Kamariah S. Si, S. Pd sedangkan mata pelajaran IPA disampaikan oleh Marni S. Pd. Dengan melibatkan keahlian para peserta, diharapkan bisa diulankan ke anak didik masing masing.

Selain itu, peserta berlatih melakukan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga yang sederhana, agar siswa lebih muda memahami pelajaran khususnya Mata-mata dan IPA yang selama ini menjadi momok menakutkan bagi siswa.

1. Photo info: Siswa peserta dengan guru untuk menguji materi yang sudah dipelajari

2. Photo info: Peserta sedang membuat kerajinan alat peraga untuk siswa

3. Photo info: Para guru juga melakukan simulasi model pembelajaran untuk saat ini di kelas



Yayasan Haji Kalla bekerjasama dengan Ikatan Mahasiswa Sulawesi Selatan (IMSS) Universitas Indonesia menggelar Try Out dan Talkshow Pendidikan. Acara yang dihadiri sekitar 1000 siswa dari berbagai SMA di SulSel ini digelar di Ballroom Wisma Kalla lantai 2, Minggu [22/1/2017].

Hadi sebagai pemateri, Manager Yayasan Haji Kalla, Abdul Hakim, Im Fadhillah dan Iqbal Bachlor yang dimoderatori CEO Travelbus dan alumni Teknik Metalurgi UI, Muhammad Fajar Ramadhani.

Abdul Hakim menuturkan bahwa UI adalah kampus utama di Indonesia yang menjadi simbol penggerak perubahan, "Mengapa siswa siswa Sulsel belajarnya bertumbuh di UI? Kami melihat bukan hanya pada kualitas akademis, fasilitas dan keilmuannya, namun juga pada kulturanya."

Salah satu inspirasi perubahan negeri ini dijamin reformasi adalah mahasiswa UI. Aktinya bertumbuh di UI, bukan hanya mendapatkan adbi-adbi sebagai mahasiswa cerdas dan berprestasi,

namun juga akan mendapatkan adbi-adbi lebih tinggi dan peduli pada kondisi negeri ini," ujar pemateri yang akrab disapa Hakim ini.

Salah satu bukti keberhasilan itu, menurut Hakim, harus ditunjukkan pada kemampuan halaman sendiri. "Saya mengagah kepada adbi-adbi yang hadir disini, baik sebagai mahasiswa maupun calon mahasiswa UI untuk bertanggung-jawab berjuang menggapai impian kuliah di kampus sendiri dan menapaki ilmu sebanyak-banyaknya, lalu, buktikan diri kalian pada tanah kelahiran sendiri, SulSel, dengan berca-cita kuliah di UI lalu ulunisi UI, teruna dengan kehidupan-bukhta." Tandemnya.

Selain menggelar try out dan talkshow, Yayasan Haji Kalla bekerjasama dengan IMSS



1. Photo left: 1000 peserta yang hadir, berasal dari pelajar seluruh Indonesia asal dan mahasiswa yang berasal di Sulsel.

2. Photo right: Para peserta dengan Abdul Hakim, Al Syaikhani dan 2 mahasiswa dari organisasi IMSE.

"UI adalah kampus utama di Indonesia yang menjadi hiblat penggerak perubahan, "Mengapa siswa-siswa Sulsel sebetulnya berkuliah di UI? Kami melihat bukan hanya pada kualitas akademik, fasilitas dan keilmuannya, namun juga pada kulturanya." Ucapan Manager Comdev Yayasan Hadji Kalla.

Create Your Feature!"

UI juga mengadakan madhrow ke SMA berbagai kabupaten ke Sulawesi Selatan, " Kami menggelar madhrow ke beberapa SMA di dua area Sulsel yaitu area Utara dan Selatan. Area Utara meliputi SMA di Makassar hingga Toraja Utara. Sedangkan di area Selatan, mulai dari Ceven, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Singi sampai ke Bone," kata Khidmat Koordinator Ketua Panitia dari UI Goes to Celebes.

Pemanggung jawab Kalla Educare dan Yayasan Hadji Kalla, Ahmad Al Syaikhani, mengaitkan rangkaian kegiatan "UI Goes to Celebes", berjasama dengan Itasan Mahasiswa Sufjel UI, tujuannya adalah untuk menginspirasi lebih banyak siswa siswa Sulsel agar berani berkuliah di Universitas Indonesia. Turun alumni Highline College, UI ini.

Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan Yayasan Hadji Kalla kepada calon-calon pemimpin bangsa bahwa Kota Makassar bukan menjadi ibukota utama dunia perbukitahan, masih banyak lagi kampus-kampus lainnya yang ada di Jawa yang bisa menjadi acuan untuk menginspirasi pendidikan lebih tinggi.

Umumnya para mahasiswa yang bergabung

dalam organisasi independen IMSE ini, adalah pemula asal daerah yang tersebar di Sulsel dan mendapat kesempatan untuk berkuliah di universitas ternama di Indonesia.

Kabiasaan anak-anak muda ini menjadi contoh bagi para peserta yang hadir untuk tetap menjaga spirit untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi.

Selain, diberi dukungan melalui kegiatan seminar dan madhrow seperti ini, tim Educare Yayasan Hadji Kalla juga menyilang mahasiswa UI dengan beasiswa yang diberikan. Perjuangai yang mereka hadapi di dunia kampus menjadi salah satu untuk tetap memperbaiki kualitas diri agar menjadi anak yang berprestasi-bag keluarga dan bangsa.

Para peserta yang hadir sangat antusias mengikuti madhrow ini, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan sharing yang disampaikan oleh peserta. Umumnya, peserta yang hadir berasal dari siswa-siswa seluruh Indonesia asal, mahasiswa negeri dan swasta yang ada di Makassar.

Kegiatan ini berlangsung hingga sore hari, dan peserta tetap menghadiri madhrow hingga acara selesai.

Bantuan Fasilitas Sekolah dan Alat Bantu Tubuh

Salah satu program Community Care And Development dalam mendukung aktivitas belajar siswa di sekolah dasar marginal perkotaan, adalah memberikan bantuan fasilitas berupa meja siswa dan guru, serta renovasi toilet sekolah melalui program sekolah sehat.

Tim Yayasan Hadi Kalla kembali memberikan bantuan kepada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Panimbang dengan 17 pasang meja siswa dan 3 pasang meja guru. Bantuan diserahkan langsung oleh Abdul Halim Manager Community Development di ruang kelas 2 Semr (28/10/2016)

Madrasah Ibtidaiyah Panimbang merupakan sekolah binaan Yayasan Hadi Kalla. Sekolah ini menerima bantuan sejak tahun 2016.

"Kami bersyukur, dengan fondasi bangunan sekolah sudah semi permanen, Yayasan Hadi Kalla hadir membantu sekolah kami. Sudah lama, pihak sekolah mencari donatur untuk perbaikan sekolah." Ucap Mursalin guru masa pendidikan bahasa arab dan alquran hadis kelas 2 dan 3.

Selain Madrasah Ibtidaiyah, beberapa sekolah dasar telah memperoleh bantuan fasilitas lain salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Cakramandira.

Tah hanya itu, bantuan alat tubuh juga dibenarkan kepada penyandang disabilitas. Menyambut Hari Disabilitas Internasional (HDI) pada 3 Desember 2016, Kementerian Sosial RI melalui Panti Sosial Tiga Dharma Wirajaya (PSDW) Makassar gelar acara HDI 2016 yang dihadiri 500 penyandang disabilitas.

"Bersyukur menggapai cita, sepuas harapan memanti. Dari ayuh berul hingga rindu, gigitan selaku dengan merongkut," penggalan puisi dipersembahkan oleh penyandang disabilitas dalam menyambut Hari Disabilitas Internasional di Gedung Serba Guna PSDW Makassar, Kamis (24/10/2016)

Kegiatan yang berlangsung sejak tanggal 20-24 November 2016 ini melaksanakan beberapa perlombaan yakni pertandingan olahraga khas disabilitas, donor darah, pameran karya penyandang disabilitas, dan bakti sosial.

Dalam kegiatan ini, sebanyak 11 donatur yang ikut berpartisipasi dan memberikan bantuan berupa alat tubuh dan dana pembinaan untuk peserta didik disabilitas di Makassar.

Yayasan Hadi Kalla memdonasikan bantuan

alat tubuh kepada PSDW berupa 5 kursi roda dan 5 pasang tongkat yang diserahkan langsung oleh Abdul Halim Manager Condev Yayasan Hadi Kalla kepada pihak panti sosial.

"Salah satu yang care dengan penyandang disabilitas adalah Yayasan Hadi Kalla, kami sangat mengapresiasi atas bantuan yang diberikan, semoga bisa terus berkolaborasi dan menumbuhkan kepedulian bersama" ucap Saiful Samud selaku ketua panitia.

Menurut Saiful, pihak PSDW Makassar memfasilitasi dan menyiapkan dana bantuan untuk setiap perantaraan yang perlu dengan disabilitas. Melalui kegiatan ini, pemerintah sangat peduli dengan donasi yang diberikan, tukar Kalang Tata Usaha PSDW ini.

200 peserta yang berpartisipasi adalah alumni seluruh penyandang di Indonesia timur, sekaligus untuk penyandang disabilitas 2016. Pengalaman lapangan dari salah satu peserta yang hadir, mayoritas dari penyandang disabilitas. Tanpa ada rasa malu dan memamerkan sikap percaya diri dan terus bersemangat menghadapi hidup, jika peserta juga menyumbangkan sebuah pertunjukan seni yang begitu luar biasa. Ada yang menari, nyanyi solo, vokal grup dan membariskan sebuah puisi persembahkan hasil karya dari penyandang disabilitas.

"Saya sangat bersyukur kepada Allah Swt karena mendapat bantuan, sehingga saya lebih mudah beraktivitas disini," ucap Dayi salah satu penyandang disabilitas asal Lombok NTB yang mendapat bantuan kursi roda.

Pada penyandang disabilitas yang mendapat bantuan sangat gembira dan bersyukur atas perhatian yang diberikan.

1. Photo info : Siswa SD Panimbang sedang menerima buku pelajaran dasar masa belajar yang diberikan oleh Yayasan Hadi Kalla

2. Photo info : Peserta sedang menerima alat tubuh yang diberikan Yayasan Hadi Kalla



"Bangkitlah menggapai citamu, sejuta harapan menanti. Dari ufuk barat hingga timur, gapailah walau dengan merangkak." penggalan puisi dipersembahkan oleh penyandang disabilitas dalam menyambut Hari Disabilitas Internasional di Gedung Serba Guna PSBDW Makassar.





YHK adalah Lembaga Sosial yang berfokus
pada bidang Pengembangan
Kesejahteraan Masyarakat



**BERDAYA DAN SEJAHTERA
BERSAMA MASYARAKAT**



1000 RELAWAN
YAYASAN HADJI KALLA

Program Aktivitas:

Kalla Hijau: Reforestasi dan Konservasi lahan kritis di desa-desa
dampingan. **Kalla Cerdas:** Menjadi guru ahli dan menginspirasi siswa
di sekolah. **Kalla Sehat:** Penyuluhan praktik hidup bersih dan sehat untuk
anak-anak. **Kalla Bina Keluarga:** Penyuluhan parenting dan pola asuh
anak-anak. **Kalla Sejahtera:** seminar inspirasi menjadi pengusaha
dan pebisnis pemula

YHK

Yayasan Hadji Kalla

Majalah diterbitkan oleh:
Media and Public Relation
Yayasan Hadji Kalla, Gedung Wisma Kalla Lt. 14
Jl. Ratufangi 8, Makassar. 90132

Pengarah/Penasehat:
Fatimah Kalla (Ketua Yayasan Hadji Kalla)
Syamril (Kordinator Yayasan Hadji Kalla)

Penanggung Jawab:
H. Abdul Hafid Rahim (Kordinator bidang
Islamic Care)
Abdul Hatim (Manager Community Care and
Development)

Pemimpin Redaksi:
Ighi Restlynawati

Setretaris:
Melita A. Kuntoro

Reporter:
Usluddin
Sarjana Pendamping DBS
Sarjana Pendamping K3

Desain dan Layout:
Ighi Restlynawati

Website:
www.yayasanhadjihalla.co.id

1 Layout Cover depan: Heryanto

2 Layout Cover Belakang: Deng Ngalle

267 Anak di Khitan Gratis

Sebanyak 267 anak di khitan gratis, yang tersebar di 7 desa binaan Yayasan Hadji Kalla, terdapat di Kabupaten Bone, Sinjai, Buluhumba dan daerah marginal Mahassar.

The Community Care and Development Yayasan Hadji Kalla telah melaksanakan sunatan massal di 8 lokasi Wilayah Mahassar, berlokasi di Kelurahan Bara-Barayya, Kelurahan Pampang, Kelurahan Panambungan, dan di Wisma Kalla It. 4, Sedangkan di daerah, bertempat di Desa Batu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Desa Bongbi Lenghese, Kecamatan Sinjai Timur, dan Desa Donso Biraeng, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bantaeng.

Kegiatan ini sebagai program rutin Yayasan Hadji Kalla setiap tahunnya, dan terlaksana dari tanggal 6-18 Januari 2017. Jumlah anak yang khitan berdasarkan lokasi, sebagai berikut:

**Kelurahan Bara-Barayya:
40 anak**

**Kelurahan Pampang:
25 anak**



**Kelurahan Panambungan:
25 anak**

**Desa Batu, Kecamatan Tonra,
Kabupaten Bone: 25 anak**

**Desa Bongbi Lenghese, Kecamatan
Sinjai Timur: 18 anak**

**Desa Donso Biraeng, Kecamatan
Kajang, Kabupaten Bantaeng: 31
anak.**

Wisma Kalla It.4 : 103 anak



Salah satu warga yang ditemui pada saat mendampingi anaknya sangat bersyukur dengan adanya layanan gratis ini.

"Sudah sejak lama masyarakat tidak pernah mendapat bantuan aparat kesehatan macam seperti ini," tutur Kasim yang juga menjabat sebagai ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Bangli Lenghok, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bangli.

Setelah kegiatan ini, masyarakat yang berminat di lokasi binaan Yayasan Hadi Kalla akan kembali mendapat bantuan, sesuai target program yang telah dicantumkan tahun ini.

"Semoga Yayasan Hadi Kalla terus menggelar kegiatan sosial dan melibatkan partisipasi warga lokal," kata Luftanulhakim, pemuda yang ikut menyebarkan kegiatan di Kelurahan Bera-Beraya.

1 Photo info : *As paparan mar ga insul emmi cabul dromod memim paparan is, nimis wadun puba Jera mar mawanan.*

2 Photo info : *As paparan mar ga insul emmi cabul dromod memim paparan is, nimis wadun puba Jera mar mawanan.*

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hartanya; kepada orang miskin, dan orang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara boros." (QS Al isra:26)



Kasim: Masyarakat Kajang Masih Menjaga Budaya Lokal Dalam Proses Khitanan

Sebagian besar, masyarakat Kajang masih meyakini tradisi lokal dengan berbagai macam ritual dalam proses khitanan keluarga terdekat, sehingga banyak warga yang tidak mengizinkan anaknya untuk disunat.

Desa Binis Biring, Kecamatan Kajang, Kabupaten Subulumbra menjadi lokasi salah satu kegiatan khitanan massal yang diadakan Yayasan Hadji Kalla bagian community care and development, Tabu (2017).

Suku Kajang adalah salah satu suku yang tinggal di pedesaan Kabupaten Subulumbra. Daerah tersebut dinamakan Tana Tia yang berarti tanah yang terluas. Hal itu dikarenakan kepercayaan masyarakatnya yang meyakini daerah tersebut sebagai daerah terluas dan pertama kali dipetakan oleh Tuhan di muka bumi ini. Bagi mereka, daerah ini dianggap sebagai tanah wakhan luhur. Bersama dengan 3 orang pendamping desa, yang terlibat dalam program Desa Bangkit Sepakora Yayasan Hadji Kalla, kegiatan ini berlangsung sukses sesuai target yang direncanakan. Sebanyak 31 anak yang mengikuti kegiatan, umumnya berasal dari keluarga kurang mampu. Masyarakat orang tua peserta berprofesi sebagai petani.

Setiap hari, masyarakat adat Kajang menggunakan bahasa Toraja sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Toraja termasuk bahasa Malakka yang

bersempang dalam satu komunitas masyarakat. Pada umumnya masyarakat Desa Tana Tia tidak pernah menaruh banting pendidikan secara formal. Maka tak heran, sampai saat ini komunitas masyarakat di kawasan ini yang mampu berbahasa Indonesia.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, masyarakat adat memegang teguh ajaran luhur yang diwariskan di Kajang yang berarti pesan di Kajang. Ajaran tersebut ini, dinilai ampuh dalam melestarikan hutan.

Banyaknya ritual yang harus dijalankan, ketika melakukan upacara adat membuat masyarakat Kajang seperti halnya pernikahan, pernikahan, dan lain sebagainya adalah khitanan.

Bapak Kasimuddin, selaku ketua Badan Penyuluhan Desa (BPD) surat hadir dan mendengarkan wangnya. Menurutnya, kegiatan ini cukup bagus, karena sudah sejak lama masyarakat tidak pernah mendengar banting dalam khitanan, khususnya sunat massal. "Kegiatan ini juga bisa meringankan beban masyarakat," lanjutnya.

Sebagian besar, masyarakat masih meyakini tradisi lokal dengan berbagai macam ritual dalam proses khitanan keluarga terdekat, sehingga banyak warga yang tidak mengizinkan anaknya untuk disunat, katanya.

Orang tua yang hadir pun, masih meyakini adat dengan membawa daun pisang dan satu ekor ayam kampung.

Orang tua peserta yang sempat hadir mendengarkan analisis, dengan menggunakan paksi atau ikan-ikan, dengan tabir menutupi anaknya disunat. Ia berasal dari Kajang dalam, sehingga tidak bisa berkomunikasi langsung dengan pendamping karena keterbatasan bahasa.



1 Foto: rifa. Menerima Kasih Dalam Jhal Am-muwal' Ah' serta dalam sunatan massal gratis, mendampingi orangtua yang masih GMP

2 Foto: rifa. Peserta sunatan membantu secara bergiliran dengan menggunakan sarung dan Yayasan Haji Kalla

3 Foto: rifa. Logo ngan logo Hasanuddin Medical Squad (HMS) dan medis yang membantu sunatan massal

Sejak awal bulan Januari 2007, Yayasan Haji Kalla bekerjasama dengan Organisasi Independen dalam melaksanakan kegiatan sunatan massal di beberapa daerah.

Hasanuddin Medical Squads (HMS) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan kemasyarakatan khususnya medis praktisi dan kegawatdaruratan.

Sebelum beroperasinya, HMS juga mempunyai kegiatan tanggap jawab terhadap permasalahan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan sunatan massal.

Tujuan awal hanya sebagai wadah berkumpulnya beberapa alumni kedokteran, hingga HMS ini menjadi organisasi yang terstruktur dan memiliki visi pengembangan kesehatan masyarakat.

4 tahun berdirinya, HMS saat ini di Koordinator oleh Dr. Indra Fathi Patta. Dalam pelaksanaannya, HMS didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang berkualitas, dengan sumber daya yang dimiliki berasal dari IS Dokter Umum.

Sebelumnya, HMS telah melakukan beberapa daerah untuk melaksanakan tugas medis, dengan program yang telah dilaksanakan lembaga atau instansi terkait.

Pada tim medis merupakan alumni dari Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar yang terlatih dan berpengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan.

Saat ini, anggota yang bergabung dalam HMS merupakan profesinya sebagai Dokter Umum di daerah seperti Makassar, Polewali, Palu, Benteng, dan Parigi.

Tetapi hanya itu, para dokter ini juga mendistribusikan Minik kesehatan di daerah masing-masing Kabupaten, Yayasan Haji Kalla akan terus berkolaborasi dengan HMS dalam melaksanakan kegiatan kesehatan masyarakat di sejumlah daerah lain.

“Hasanuddin Medical Squad”

Kedepannya, HMS akan terus bekerjasama dengan Yayasan Haji Kalla untuk pengembangan kesehatan masyarakat.

Sebelumnya, HMS telah menjalin kerjasama dengan Kalla Group sejak lama melalui Building Management, seperti sunatan massal, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, serta pemeriksaan kesehatan masyarakat.

Hingga memasuki ulang tahun Gedung Ilmiah Kalla yang ke-7, panitia pelaksana menggelar sunatan massal gratis sebanyak 100 anak kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29/2/2007 bertempat di Mushafah Wina Kalla lantai 4.

Sunatan massal kali ini, masih menggunakan tenaga medis dari HMS dengan mendampingi 8 Dokter Umum untuk menangani peserta yang akan disunat.

Kegiatan ini berlangsung dari pagi hari hingga menjelang sore hari, karena peserta yang disunat mengikuti kegiatan dengan shift.

Tim medis yang bekerjasama dengan Yayasan Haji Kalla adalah organisasi independen bernama Hasanuddin Medical Squads (HMS) bergerak dalam bidang sosial dan kemasyarakatan khususnya medis praktisi dan kegawatdaruratan.



Pembinaan Mental Spiritual Warga Lewat Penyuluhan Parenting

1 Photo-efi: Salah satu peserta didik mengikuti pelatihan parenting

2 Photo-efi: Para kader parenting mendapat buku dari Yayasan Hadi Kalla

3 Photo-efi: Peserta mengikuti serba-serbi mengenai hal parenting

Benyamin B. Turupadang selaku Lurah Pampang mengatakan bahwa program parenting ini sangat relevan dengan program pembinaan mental spiritual. Dalam agama apapun, pasti ada yang mengatur tentang bagaimana kita sebagai umat beragama mendidik seorang anak.

Parenting merupakan salah satu program yang girca diadakan oleh Community Care and Development Yayasan Hadi Kalla. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya orang tua dalam hal pola asuh anak. Namun ada yang berbeda dari kegiatan parenting yang dilakukan di Kelurahan Pampang kali ini, yakni kegiatan yang diadukan dengan program pengembangan mental spiritual oleh pemerintah Kelurahan Pampang. Kegiatan bertajuk "Pembinaan Mental Spiritual Warga Lewat Penyuluhan Parenting".

Benyamin B. Turupadang selaku Lurah Pampang dalam sambutannya menyatakan bahwa

program parenting ini sangat relevan dengan program pembinaan mental spiritual. Dalam agama apapun, pasti ada yang mengatur tentang bagaimana kita sebagai umat beragama mendidik seorang anak, ungkapnya.

Oleh karena itu, kami mencoba sinergikan program dari Yayasan Hadi Kalla dengan program pemerintah setempat yang kami anggap sangat relevan, jelasnya.

Kegiatan ini berlangsung di Aula Kantor Lurah Pampang selama 2 hari ini (30-31/02/2018) dan menghadirkan Kusnat Zamrudin yang merupakan dosen Fakultas Psikologi UHM selaku pemateri Parenting serta Ustadz Abdul Salam selaku narasumber Pengembangan Mental Spiritual.





“Menjadi wanita adalah takdir, tetapi menjadi ibu adalah pilihan. Sebab, wanita yang memiliki anak tetapi tidak mendidiknya, tidak mengasuhnya dan melakukan penelantaran, itu tidak dapat dikatakan sebagai seorang ibu”.

Kunci Menjadi Orang tua Cerdas: Menjaga Fisik, Mental, dan Spiritual

Perilaku orang tua kepada anak mempengaruhi kebiasaan dan tabe'at anak di rumah. Perkembangan jaman juga mempengaruhi perilaku anak. Selain itu, ketika anak tinggal di rumah, orang tua akan tetapi, sekiranya dengan anak bisa telah ada benda kecil yang dapat membahayakan keselamatan di rumah, termasuk dapat mengatasi hal-hal yang tidak baik.

Sebagai orang tua, tentu perlu melakukan persiapan, namun bukan hanya hal-hal semata. Yang paling penting diperhatikan adalah persiapan mental untuk menjadi orang tua pada saat menjelang kelahiran, yakni fisik seperti menjaga kesehatan. Mental juga perlu diperhatikan, seperti menjaga niat yang benar dan tidak terburu-buru.

Melakukan niat perlu ditubuhkan, tidak hanya melalui fisik, persiapan, dan latihan kerjanya. Yang utama adalah mendebatkan diri kepada Sang Pencipta dan meminta petunjuk kepadanya.

Terdapat hikmah menjadi orang tua, seperti adanya pemerit, sempat berkhidmat besar, mem-

perhatikan kasih sayang, ada yang mendobrak, juga terdapat limpahan pahala yang bergila-gila dari Allah Swt.

Menjadi orang tua tidak bisa hanya ala kadarnya, tetapi harus menggali ilmu mengenai pengasuhan orang tua. Emosi orang tua perlu ditendatkan, kecuali pada beberapa hal seperti mengancam keselamatan dirinya maupun orang lain atau marah pada hal-hal yang tidak baik. Bila orang tua lebih mendominasi marahnya dibanding berkhidmat dengan anak, maka orang tua memerlukan penera dan buah yang dimiliki oleh anak. Hal ini juga dapat memulihkan sel-sel otak anak.

Sehingga, orang tua perlu mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan anak, dimana diperlukan kecakapan berbicara dengan anak. Selain berkomunikasi, perlu juga manajemen waktu keluarga, kita tidak boleh mengabaikan waktu, akan bertambah pada ketekunan yang tidak baik pada anak.

Sesungguhnya, kecakapan diturunkan dari ibu dan karakter diturunkan dari ayah. Kreativitas dan ilmu adalah dari ayah. Ayah biasanya merupakan cerminan yang paling dilihat oleh anak. Jadi, pola asuh anak bukan hanya untuk para ibu tetapi juga perlu ditendatkan oleh seorang ayah.

Anak adalah anugerah dan tanggung jawab seorang orang tua untuk mendidik dan membina. Namun dalam pengasuhan dan pendidikan untuk kelangkaan hidup, dari bayi hingga dewasa.

6. Photo left: ibu Kurnia sebagai pembicara parenting dan reliefs.





Membangun Karakter Orangtua di Desa - *Penyuluhan Parenting*

"Pertahuan orangtua kepada anak mempengaruhi kelakuan dan betepatan anak dirumah," kata Ibu Kurniati yang merupakan dosen psikologi Universitas Negeri Makassar ini.

Pertemuan pola asuh anak dan keluarga kembali diadakan di lokasi binaan Yayasan Hadi Kalia, salah satunya di Desa Pammuwung, Kecamatan Bussoreni Kabupaten Bone dengan tema "Berjaki Orangtua Teladan Pembentuk Insan Berkarakter dan Berkehidupan Mulia" (24/7).

Pelatihan dan penyuluhan parenting dihadiri oleh hadir yang telah mengikuti Training of Trainer (TOT) parenting di Sekolah Islam Al-Ibtikah Karamba, akhir Bulan Mei 2016, lalu.

Pembicara dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) wilayah Sulawesi Selatan, berbagi pengalaman dengan para peserta tentang kebutuhan berumah tangga dan cara mendidik generasi yang berkehidupan mulia.

Kurniati Zeinuddin, menjelaskan seorang pemuda siapapun ketika menjadi orangtua, seperti ilmu pengetahuan, cara berkomunikasi dengan anak, peran sebagai orangtua, bahkan ilmu mengelola emosi dalam rumah tangga.

Sebanyak 30 peserta yang hadir, perwakilan dari dua desa binaan Yayasan Hadi Kalia yaitu Desa Bone dan Desa Pammuwung Kecamatan Bussoreni, Kabupaten Bone.

"Pelatihan ini akan berlangsung selama tiga hari. Hari pertama sharing pengetahuan tentang pola asuh orangtua, dan hari berikutnya hadir akan memberikan penyuluhan kepada warga yang hadir" ujar Meika A, Kurator selaku penanggungjawab program parenting dan pengembangan kesehatan Yayasan Hadi Kalia.

Para orang tua di Desa Alhamburung

Kecamatan Kapura, Kabupaten Bone turut diberi pelatihan tentang parenting atau ilmu pengetahuan anak sebagai upaya menyiapkan guru yang belajar dalam rumah tangga.

"Pelatihan ini diharapkan menjadi bekal bagi para pemenuhan di desa yang memilih untuk mengambil peran dalam rumah tangga dan mengurus anak," kata Meika, penanggungjawab program parenting dan pengembangan kesehatan Yayasan Hadi Kalia, Kamis (25/7).

Melalui pelatihan tersebut kata Meika A, Kurator, diharapkan para calon ibu ataupun yang telah menjadi seorang pendidik di rumah tangga, tidak mengalami kesulitan hingga depresi ketika menghadapi anak yang bermasalah. Angka pendidikan di di desa cukup tinggi, sehingga pemenuhan yang telah membuat orang memiliki bekal untuk mengelola rumah tangga.

"Untuk itu, melalui kegiatan ini bisa bisa mengenali karakter anak dan mendidiklah anak namun yang tetap sejati, di mana ketika ibu mempunyai anaknya membaca, tapi si itu malah mengerjakan yang lain," jelasnya.

Bahkan, secara tidak sadar seorang ibu terkadang menggantikan tugasnya dalam mendampingi anak dalam bermain, belajar dan mengenal angka-angka baik dan yang buruk.

Untuk itu, Meika A, Kurator mengajak peserta untuk saling introspeksi diri sebagai orang tua, agar lebih bertanggung jawab terhadap pengetahuan anak.

1. Photo left: Peserta sedang berdiskusi yaitu saat pelatihan parenting

2. Photo right: Salah satu anak dari peserta yaitu Rifan yang sedang ber-main sambil menunggu orang tua.



"Saya paham bahwa budaya sopan santun di desa begitu djaga, bahkan bisa bisa belajar lewat cerita dari para leluhur, tetapi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, protes terhadap anak tetap diperhatikan agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan" tutur Meika kepada 34 orangtua yang hadir.



Teknologi era layar memiliki dampak terhadap seorang anak, khususnya dalam mempengaruhi otak, mata, dan jiwa serta perilakunya. Orang tua harus mempertimbangkan dan memperhitungkan manfaat serta pengaruh teknologi era layar terhadap anak.

1 Photo info - Bu Elza sharing pengalamannya tentang berbagai kasus permasalahan anak yang sering menjadi masalah.

2 Photo info - Salah satu peserta bertanya pada saat tanya jawab.





Seminar Parenting di "Hari Ibu"

"Kalau gempa bumi berpotensi tsunami, maka pornografi yang dilihat anak umumnya tanpa sengaja, lewat peralatan teknologi dianggarnya berpotensi tsunami jawa dengan terusutan otak permanen," Elia Daryati.

Teknologi era layar memiliki dampak terhadap seorang anak dalam mempengaruhi otak, mata, dan jiwa serta perkembangannya. Orang tua harus memperimbangan dan memperhitungkan manfaat serta pengaruh teknologi era layar terhadap anak.

Orang tua memiliki peran cukup besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Turun-turun etnologi di zaman sekarang ini membuat orang tua harus belajar demi memenuhi kebutuhan belajar. Akibat, waktu bersama anak-anak pun berkurang karena kebutuhan belajar.

Sembayah 15 peserta mengikuti seminar parenting di Satriya Ballroom, Wisma Kalla II, Makassar, 22 Desember 2016.

Cerdas Menghadapi Perkembangan Psikologis Anak Dalam Era Layar

Kegiatan parenting ini diadakan oleh tim program parenting dan pengembangan kesehatan community development yayasan Hadji Kalla.

Melisa A. Kuncoro, pemanggungjawab kegiatan mengatakan, tak hanya karyawati Kalla Group yang ikut dalam kegiatan ini.

"Salah satu barisan juga ibu, dengan harapan mereka lebih memahami pola pertumbuhan anak dalam era modern seperti sekarang ini," katanya.

Sebelum materi dimulai yang disampaikan narasumber sekaligus seorang psikolog, Dra. Elia Daryati Rahepu, Psi, M.Si. Berepatan dengan Hari Ibu 22 Desember, hari ini, melalui sebuah video peserta diajak untuk memberikan doa dan ucapan selamat kepada Ibu yang melahirkan kita di dunia ini.

"Saya sangat mengapresiasi para ayah yang turut hadir dalam kegiatan ini, karena membuat seorang anak bukan hanya tugas dari seorang ibu tetapi itu adalah tanggungjawab bersama," tambahnya.

Sementara itu, Elia Daryati diajarkan para peserta menyampaikan hal terbaik penitahangan

anak remaja di era digital, kesibukan belajar dan pekerjaan disiplin beraktif sesuai usia perkembangan anak.

"Banyaknya akses yang terjadi di era peradaban saat ini, membuat anak sangat mudah terjerumus ke hal-hal negatif. Perkembangan gadget dan meluasnya jejaring internet telah membuat kita dengan anak. Diambil lagi akibatnya orang tua menjadi penghalang komunikasi dengan anak, sehingga dunia maya menjadi jalan perantara bagi dirinya yang masih labil, tak sadarlah, dimana posisi kita dalam hari awal" katanya.

Berita yang sering dihadapi anak dan remaja sekarang ini yang paling besar adalah tentang pornografi. Kajian, dan dimanapun mereka bisa mengakses four pornografi melalui gadget yang dibelikan, tentunya.

Karena itu, dia berpesan agar dalam mendidik anak, orang tua harus memahami bagaimana menghindarkan kasih dalam diri anak, mengajari anak untuk menggunakan internet secara sehat dan yang terpenting adalah orang tua menjadi pelindung pertama bagi anak.

"Kalau gempa bumi berpotensi tsunami, maka pornografi yang dilihat anak umumnya tanpa sengaja, lewat peralatan teknologi dianggarnya berpotensi tsunami jawa dengan terusutan otak permanen," tandasnya.

Orang tua harus mengetahui bahaya sinar biru terhadap kesehatan mata dan keseimbangan anak di era layar ini. Selain dampaknya bagi kesehatan mata anak, juga berdampak terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak, dimana perkembangan jiwa anak harus dilayani dengan berbagai stimulasi anak lebih dekat dan memperbaki komunikasi.

Orang tua juga harus dapat membantu interaktif dan kreatifitas anak beraktivitas di depan layar monitor (TV). Orang tua perlu untuk menantang anak melakukan aktivitas lain agar stimulasi untuk perkembangan otak anak semakin lengkap.





05

Tahsin atquran oleh peragap TPA
Binaan



Daftar Isi



07

Pelatihan Sound Sistem di Bankaeng
dan Pangkep



10

Motivasi Mahasiswa Daerah Untuk
Melayarkan Pendidikan



15

Siswa Yang Cerdas Berasal Dari Guru
Yang Berkualitas - Pelatihan Guru



18

Bantuan Fasilitas Pendidikan dan
Pencegahan Disabilitas



20

Sunanat Massal Gratis di 7 Lokasi
Dinaan



25

Bina Rumah Tangga yang Harmoni



30

Kelu Menuju Sehat (KMS) Gratis



37

Kursus Jahit Lanjutan



40

Desa Pucak Kembangkan Lahan
Hortikultura



43

TNI Kodim 0422 Maros Tanam Cabai

Kartu Menuju Sehat (KMS) Untuk Warga Binaan

Status gizi anak dapat terlihat dalam KMS seperti gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas berdasarkan standar WHO 2005 pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/XII/2010.



Photo info: Model Kartu Menuju Sehat (KMS) yang tersedia di wilayah binaan Yayasan Haidi Kalla

Salah satu bentuk pemantauan berat badan balita, dengan menggunakan berat badan berdasarkan umur (BB/U). Bentuk pemantauan yang diberikan berupa Kartu Menuju Sehat (KMS) anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan BB/U, pemantauan status gizi balita dapat menggambarkan turunnya atau penambahan berat badan anak mulai dari usia 0-60 bulan, apabila berat badan anak mengalami kenaikan per bulannya.

Status gizi anak dapat terlihat dalam KMS seperti gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas berdasarkan standar WHO 2005 pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/XII/2010.

Dua belasan yang telah mendapat bantuan telah pudesmas Kelurahan Pamajang dan Panambungan sebanyak 1000 KMS per wilayah. Penyerahan dilakukan pada tanggal 30 November 2015 kepada pihak yang terkait.

KMS sebagai alat pemantau gizi anak, KMS sudah tidak diproduksikan lagi oleh Ditjen Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI. Pihak pudesmas diberikan tugas untuk membuat KMS sendiri berdasarkan acuan dari Ditjen Bina Gizi Kementerian sehingga pudesmas cenderung membuat bentuk pembuatan kartu dari pihak ketiga, seperti lembaga kemanusiaan nasional.

Lembaga pendistribusian KMS ke program juga menjadi keluhan kader terbalik. Sehingga Meia A, Kuncoro selaku koordinator program pemantau dan pengembangan kesehatan Yayasan Haidi Kalla berinisiatif untuk memberikan bantuan KMS.

Dengan target 8.000 KMS, bantuan akan diberikan di beberapa desa binaan Yayasan Haidi Kalla di 8 kabupaten, total Meia.

Bulan Januari 2017, tiga desa yang terlibat dalam program Desa Bangkit Sulawesi akan mendapat KMS, seperti Desa Bina dan Panambungan, Kecamatan Sorowako, Kabupaten Bone, serta Desa Abungpung, Kecamatan Kaurua, Kabupaten Bone.



Photo info: Kader pemantau juga mendapatkan KMS



Photo oleh: Riza
Bersama dengan
jhuat Yayasan Hadji
Kalla dengan YON
KODAM VII/Mendagri

Rangkul Yonhav-10/Mendagri Galang 1000 Jamban

Yayasan Hadji Kalla kembali melakukan penerangan Monev (Monitoring of Understanding (MuU)) dengan Yonhav-10/Mendagri mengenai pelaksanaan program pembangunan jamban sehat tahap I di Lapangan Tambak Pesisir Yonhav 10/Serbu HM Dg Pampang, Tamalana (Kamis, 15/12/2016)

Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Abdul Hakeem Manager Comdev Yayasan Hadji Kalla bersama Kapten Adnan Marjahan Nasution DANKOD 10.3/SBU Yonhav-10 Kodam VII Wirabuwana.

Program pembangunan jamban sehat I sebanyak 10 titik berada di Kelurahan Pampang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Pembangunan jamban sehat dilaksanakan di beberapa RW di Pampang yang dilakukan oleh Yonhav 10/Mendagri Kodam VII Wirabuwana yang menjadi dampingan Yayasan Hadji Kalla.

Bersinergi dengan Yonhav untuk mendorong masyarakat agar menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan membuat berkolaborasi ini berlangsung hingga saat ini.

Poses pembangunan jamban sehat ini dibantu oleh warga selaku pemilik rumah, tutor Media selaku Koordinator program pemantauan dan pengembangan kesehatan Yayasan Hadji Kalla

Tujuan utama program ini adalah membantu masyarakat dalam memfasilitasi jamban sehat guna meningkatkan sanitasi yang masuk ke rumah baik di lingkungan rumah pada wilayah binaan Yayasan Hadji Kalla dalam program Kita Kampung Kita.

"Yayasan Hadji Kalla punya program dan anggaran, dan kami dan TNI memiliki anggota untuk turun aksi" dalam membantu masyarakat baik program ini bisa berlanjut hingga program lain yang terkait pemberdayaan masyarakat," kata Adnan Marjahan Nasution selaku Dankod 10.3/SBU YONKUR 10 Kodam VII Wirabuwana.



Photo oleh: Peneliti
dampingi langsung
oleh Adnan
Marjahan Nasution
sebagai Dankod
10.3/SBU YONKUR

Program pembangunan jamban sehat I sebanyak 10 titik berada di Kelurahan Pampang telah dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Pembangunan jamban sehat dilaksanakan di beberapa RW di Pampang yang dilakukan oleh Yonhav-10/Mendagri Kodam VII Wirabuwana yang menjadi dampingan Yayasan Hadji Kalla.



Berantas Nyamuk di Panambungan

Menyikapi perubahan cuaca yang tidak menentu, Yayasan Hadji Kalla lakukan fogging di RW 5 Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Makassar, Kamis (5/1)

Penyakit Demam Berdarah dan Malaria kini sedang mewabak, tak heran jika penyakit ini menimbulkan kepanikan di Masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyakit ini telah menenggat banyak nyawa Berdasarkan RACF terdapat beberapa daerah dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan Maret 2015 tercatat jumlah penderita sebanyak 29 kasus dengan jumlah penderita positif sebanyak 12 orang dan terdapat 2 kasus Demam Berdarah.

Malaria merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh nyamuk anopheles betina yang penularannya dari satu penderita ke penderita lain disebabkan oleh nyamuk anopheles.

Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran MALARIA adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Salah satu cara untuk memberantas nyamuk MALARIA adalah dengan melakukan Fogging yaitu pengaspisan untuk membunuh nyamuk dewasa, hal ini dilaksanakan untuk memberantas nyamuk sampai kesarang-sarangnya.

Sebagai kegiatan rutinitas, Yayasan Hedi Kita sudah melaksanakan fogging untuk bed-utalnya, sebelumnya dilakukan di RW 7 dan 8 yang juga termasuk kawasan rumah, ujar Arman selaku sarjana pendamping di daerah tersebut.

Selain untuk mencegah terjadinya demam berdarah, kegiatan ini menjadi antisipasi warga menjelang musim hujan. Bertambahnya jumlah pertembangbiakan nyamuk, menjadi masalah serius yang harus diantisipasi.

Pelaksanaan penyemprotan dilakukan selama sebulan penuh, dimulai dari pagi hingga sore hari.

"Ini sangat penting bagi kami yang tinggal di daerah rumah, karena sumber penyakit berasal dari tempat yang kotor dan menjadi sarang nyamuk. Sehingga perlu perhatian setiap bulan secara berkala." Turu Iru Ti, salah satu warga kelika dimasa tanggapan tentang kegiatan ini.

Fogging (pengaspisan) memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk tersebut. Salah yang menyebabkan Demam Berdarah dan Malaria. Selain itu juga dapat dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan (MDC) untuk mengetahui tempat darah penderita malaria serta memberantas jentik nyamuk. Namun bila hal ini tidak dihindarkan bisa memicu ledakan masalah pada masa datang karena umumnya diketahui tanpa dilandasi pengetahuan yang benar. Tingginya morbiditas penyakit itu memaksa masyarakat bertindak memberantas nyamuk anopheles/ultra. Andes anggi sebagai sarangga yang berbahaya.

Adapun tujuan kegiatan fogging di Kelurahan Panembungan, Marisa ini adalah:

1. Membunuh nyamuk anofel agygy dan Anopheles
2. Menekan penularan kasus demam Berdarah dan Malaria.



1 Foto info: Menjadi sekotakan rumah warga rumah di Fogging termasuk sekotakan dan tempat sarang.

2 Foto info: Tumpukan sampah pengalib nyamuk berembang.

Mencegah nyamuk berkembang biak di sekitar rumah merupakan cara terbaik agar nyamuk tidak masuk ke dalam rumah atau kamar. Membuang sampah yang menumpuk dan menghilangkan genangan air di rumah merupakan cara mengusir nyamuk secara alami yang paling ampuh dan efektif.

Pemanfaatan Eceng Gondok Kerjasama YHK dan DEKRANASDA



Peserta dilatih membuat pola awal yang bisa menghasilkan berbagai macam bentuk dan produk oleh 7 orang anggota dari DEKRANASDA.

Eceng gondok atau eceng gondok (atau *Eichhornia crassipes*) adalah salah satu jenis tumbuhan air mengapung. Eceng gondok hidup mengapung di air dan batang-batang berair dalam carak. Tingginya sekitar 0,4 - 0,8 meter. Tidak mempunyai batang. Daunnya tunggal dan berbentuk oval. Ujung dan pangkalnya menyinggung, gangsal tengah daun menggembung. Perputukan daunnya lonc dan berwarna hijau. Bunganya termasuk bunga majemuk, berbentuk bulat, kelopaknya berbentuk tabung. Bijinya berbentuk bulat dan berwarna hitam. Buahnya kecil beruang tiga dan berwarna hitam. Akarnya merupakan akar serabut.

Eceng gondok tumbuh di kolam kolam dangkal, tanah basah dan rawa, aliran air yang lambat, danau, tempat penampungan air dan sungai. Tumbuhan ini dapat beradaptasi dengan perubahan yang ekstrem dari ketinggian air, arus air, dan perubahan ketersediaan nutrisi, pH, temperatur dan racun-racun dalam air.

Pertumbuhan eceng gondok yang cepat terutama disebabkan oleh air yang mengandung nutrisi yang tinggi, terutama yang kaya akan nitrogen, fosfor dan potasium (saponin PAK). Kandungan garam dapat menghambat pertumbuhan eceng gondok seperti yang terjadi pada danau-danau di daerah pesisir Ahlu Bera, di mana eceng gondok akan berkembang sepanjang musim hujan dan berbunga saat hubungan garam naik pada musim kemarau.



Pertumbuhan eceng gondok yang cepat terutama disebabkan oleh air yang mengandung nutrisi yang tinggi, terutama yang kaya akan nitrogen, fosfor dan potasium (Saprono FAQ). Kandungan garam dapat menghambat pertumbuhan eceng gondok seperti yang terlihat pada beberapa danau di daerah pantai Utara Barat, di mana eceng gondok akan bertambah sepanjang musim hujan dan berkurang saat kandungan garam naik pada musim kemarau.

Dalam pemanfaatannya, serat eceng gondok sering dijadikan sebagai benang, beberapa pengrajin telah menghasilkan karya dari eceng gondok.

Rabu (1/3) Sarah satu lokasi binaan Yayasan Hadi Kalla itu sosialisasi pemanfaatan eceng gondok di Ruang Pertemuan Puskesmas, Kabupaten Penabung, Maros.

Bersama dengan Dewan Karajinan Nasional (DEKRANASDA) Kota Makassar bagian pengembangan produk dan industri kreatif, peserta diperkenalkan produk kerajinan anyaman dengan memanfaatkan bahan lokal termasuk eceng gondok.

Selengkapnya 25 peserta yang mulai begituan, mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Menurut, Ibu Mimi Kudrati selaku kordinator pengembangan produk, kita bisa melihat banyaknya eceng gondok bertumpuk di kanal, hanya diangkat dan dibuang begitu saja. Sedangkan, ditempat lain seperti di Jawa, mereka memanfaatkannya menjadi sesuatu.

Sejak awal tahun 2004, tim telah mengembangkan beberapa produk. Kuningnya sumber daya membuat kami beresahan, sehingga produk benang dari eceng gondok ini yang diapa tante Mimi ini.

Hal ini lah yang menginspirasi tim untuk melakukan pelatihan di beberapa lokasi binaan Yayasan Hadi Kalla agar produk semakin bertambah dan bernilai jual tinggi.

"Mudah-mudahan warga bisa ikut terus hingga maju," kata Ibu Mimi ketua ST 005 ketika serah terima manggihan.

Peserta diajari membuat pita awal yang bisa menghasilkan berbagai macam bentuk dan produk oleh 7 orang anggota dari DEKRANASDA.

Hasilnya, dengan sosialisasi ini, peserta benang dan tali perlahan hingga maju menghasilkan produk yang berkualitas, bisa Aman sarana pendamping wilayah setempat.

1 Photo info: Peserta memulai membuat pita awal anyaman dari serat eceng gondok.

2 Photo info: Salah satu instruktur dari DEKRANASDA secara mendetail pada awal.

3 Photo info: Ibu Mimi sedang mengontrol peserta pelatihan untuk menggunakan bahan yang sesuai.

4 Photo info: Hasil benang eceng gondok yang digunakan untuk jahit pakaian.



Menurut Ibu Mimi Kudrati selaku kordinator pengembangan produk, kita bisa melihat banyaknya eceng gondok bertumpuk di kanal, hanya diangkat dan dibuang begitu saja. Sedangkan, ditempat lain seperti di Jawa, mereka memanfaatkannya menjadi sesuatu.



Menjahit adalah Seni Menyatukan Rasa dan Pikiran.

Program ini terlaksana atas kerja sama antara Yayasan Hadji Kalla dengan Local Educational Centre Athirah selaku penyedia tempat serta supervisi program.

Menjahit merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan untuk membuat suatu barang/produk yang dihasilkan dengan cara menyambungkan beberapa kain yang sebelumnya sudah di ratak menggunakan pola, pola sendiri merupakan etal yang digunakan sebagai etal jahit/tekal untuk kain sebelum kain dipotong, biasanya pola dibuat dari kertas sampul ataupun kertas kardus. Kain yang sudah dipotong-potong sesuai dengan pola, kemudian disambungkan melalui proses menjahit.

Menjahit merupakan suatu keterampilan yang jika kita menguasainya akan menghasilkan banyak manfaat, selain bisa membuat pakaian untuk diri sendiri juga membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian diadjahannya sebagai

barang usaha mandiri. Dari hal inilah, Yayasan Hadji Kalla mengadakan kembali kursus menjahit latihan yang berpusat di LEC Athirah.

Program keterampilan menjahit yang dilaksanakan Yayasan Hadji Kalla bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Menjadikan ruang alternatif baru untuk menjangkau produktivitas bagi para peserta. Selain itu, melalui program ini diharapkan bisa menciptakan peluang kewirausahaan, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat. Program keterampilan menjahit ini sudah berlangsung sejak tahun 2014, dengan incaran kelas dasar sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 3 kelas. Keluaran sebanyak 24 orang dan terbagi ke dalam 3 kelas.

Program ini terlaksana atas kerja sama antara Yayasan Hadji Kalla dengan Local Education



Menjahit merupakan suatu keterampilan yang jika kita menguasai akan menghasilkan banyak manfaat, selain bisa membuat pakaian untuk diri sendiri juga membuat pakaian untuk orang lain, yang kemudian dijadikannya sebagai bentuk usaha mandiri.

di Centre Arahah selalu menyediakan tempat serta peralatan program.

Salah satu perbedaan antara tahun sebelumnya, pelaksanaan periode kedua adalah adanya pendampingan dengan Rumah Menjahit Arahah Makassar dan Salago Konveksi Kendari, para alumni di kelas lanjutan bisa melakukan magang di konveksi tersebut, untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para peserta.

Selain itu, kedua konveksi sudah banyak melayani jahitan dari pelanggan sehingga diharapkan mendapat akses baru bagi para peserta untuk membuka usaha. Pemukiman kelas tahun ini pula, terbagi atas 3 titik yaitu di kelas lanjutan yang tetap menempati gedung LEC, kelas dasar yang menyebar siswa Rumah Tahfidz Daraga serta satu kelas dasar lagi di pusatan di Pampang.

Kegiatan ini sangat layak dilaksanakan untuk melatih ibu-ibu dalam mengembangkan keterampilan menjahit, baik untuk keperluan keluarga maupun untuk buka usaha. Yang paling berharga lainnya dari pelaksanaan kegiatan selama ini yaitu rasa kebersamaan yang kuat diantara sesama peserta, instruktur serta kami se-

lahu pengelita. Kami berharap agar para peserta kelas bisa mengikuti kegiatan ini sampai selesai, dengan niat untuk belajar dan mengembangkan potensi" papar Nurhamy, selaku bendahara LEC Arahah.

Peserta dari berbagai latarbelakang yang berbeda, yakni guru TK, PNS dan mayoritas ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan untuk memanfaatkan waktu luang lebih produktif.

Agus Sartini selaku pengurus menjahit telah mengawal kegiatan ini sejak tahun 2014. "Terima kasih kepada Yayasan Hadi Kalla yang telah mempercayai saya, hingga saat ini untuk berbagi dengan peserta," kata Agus yang berprofesi sebagai narasumber ahli menjahit di Makassar.

Pembukaan pelatihan jahit lanjutan yang di-hadir oleh Manager Comdev Yayasan Hadi Kalla Abdul Hakim menyampaikan kepada peserta bahwa kegiatan ini bukan hanya menyuluhkan kain menjadi karya yang luar biasa, tetapi juga mengajarkan seni untuk menyuburkan rasa dan pikiran, kulunya Kamis, (30/11/2016).

Para peserta begitu konsisten mengikuti hingga kursus lanjutan ini dilaksanakan kembali.

1 Foto ini: Para peserta kursus jahit lanjutan sedang mengikuti pelatihan sebagai kegiatan tahap awal kegiatan.

2 Foto ini: Salah satu peserta kursus mengembangkan mesin jahit.

3 Foto ini: Suasana pengajaran mengembangkan mesin jahit dalam bentuk.

Bukan Sekadar Pengantar Tidur, Dongeng Adalah Media Edukasi

Desa Bangkit Sejahtera

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi semua kalangan, utamanya anak-anak. Teknologi semakin cerdas menghadirkan fitur menarik, seperti sosial media dan games melalui gadget dan alat komunikasi lainnya. Dunia gadget menambah semua golongan, dan masyarakat pedesaan hingga masyarakat pedesaan. Selain menyita waktu, aktivitas ini telah menggeser budaya lokal masyarakat seperti permainan tradisional dan kegiatan berkumpul bersama dengan keluarga. Dampaknya, terhalang dari burangnya komunikasi langsung antara anak dan orang tua, semuanya tergantikan oleh aktivitas dunia maya.

Kegiatan yang mulai diupayakan oleh masyarakat pedesaan salah satunya adalah dongeng. Mendongeng banyak dilakukan orang tua kepada anaknya terutama di lingkungan pedesaan. Padahal, selain sebagai pengantar tidur untuk anak, dongeng dapat dijadikan sebagai media edukasi yang tepat untuk anak usia dini. Termasuk menjadi referensi pendidikan pada saat anak-anak sedang bermain. Lewat cerita imajiner dan inspiratif, anak bisa lebih mudah menyerap informasi dan pelajaran.

Dari cerita dongeng dapat menanamkan sikap jujur, semangat, berani, bertanggung jawab, bangun lebih pagi, pengakuan gagal. Adapun bisa dilakukan pada saat menjelang tidur, saat istirahat sadarnya rileks dan pikiran bawah sadarnya terbuka. Kemampuan emas ini tidak boleh disia-siakan oleh orang tua jika menginginkan generasi emas.

Berencana juga adalah pintu masuk untuk membangun komunikasi efektif dengan anak. Anak-anak memiliki daya ingat yang sangat kuat untuk menyimpan informasi. Sehingga mendongeng adalah salah satu alternatif yang bisa terus dibudayakan oleh semua golongan.

Dengan segala kebutuhan, mendongeng menjadi kegiatan yang membutuhkan waktu

panjang dan dianggap membosankan. Namun, mendongeng memiliki sejumlah manfaat. Seperti yang dilakukan oleh fasilitator pendamping yang ditugaskan oleh Community Care and Development Yayasan Hadi Kalta, Program Desa Bangkit Sejahtera di dua desa yaitu Desa Bangkit Lingshe Kecamatan Sirajit Timur Kabupaten Sirajit dan Desa Baru Kecamatan Tanja Kabupaten Dume, (20-01/2020).

"Kegiatan mendongeng di Bangkit Lingshe dilaksanakan di salah satu sekolah (SD Labat Nuri) yang letaknya terpencil, karena selain lokasinya berada di area gunung juga bertujuan untuk mengpekerjakan kembali saat dan perhatian anak-anak pada Ujan Semester. Sebanyak 47 orang anak yang terlibat dalam kegiatan ini". Ujan Iwan Samud (Fasilitator Desa).

Beda halnya yang diungkapkan Citra Ajinda, fasilitator yang ditugaskan di Desa ini, mengungkapkan bahwa kegiatan ini melibatkan sebanyak 10-orang anak-anak dengan harapan selain menjadi wadah baru untuk menghibur, juga sebagai ajang sosialisasi mengenai program DBS secara luas. Kegiatan ini juga menjadi cara baru untuk memberikan pelajaran bagi anak-anak, melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan mendongeng akan mendorong mereka untuk berfikir dan berperan aktif, hingga pesan yang disampaikan bisa terserap. Motivasi anak-anak dan menumbuh-besarkannya daya intelektual dalam belajar dan bermain, inganinya.

Sebagai manfaat dari kegiatan mendongeng ini antara lain mengembangkan imajineri anak, memupuk keterampilan berfikirnya, meningkatkan minat baca dan cerdas secara emosional. Kegiatan ini juga dirangsang dengan membagikan bahan-bahan untuk anak-anak setelah berjumlah 80 buah di dua desa tersebut, yaitu Abdul Hakim pendamping sekaligus Manager Complex Yayasan Hadi Kalta.





Staf Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai, akan menjalin kerja sama dengan Fasilitator Desa Banghit Sejahtera Yayasan Hadji Kalla untuk membuka sekolah lapang tanaman cabai.

Fasilitator Desa Banghit Sejahtera Community Care & Development, Yayasan Hadji Kalla mengadakan Workshop penanggulangan hama dan penyakit cabai di Desa Banghit Langkewa, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Minggu (22/7). Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah kelompok tani.

Bekerjasama dengan aparat pemerintahan daerah menghadirkan narasumber, Kepala Seksi Pembinaan dan Perlindungan Tanaman, Koordinator Pengamat Hama dan Organisme Pengganggu Tanaman, dan Staf Dinas Pertanian, Hortikultura dan Perikanan.

Tingginya serangan hama dan penyakit cabai yang selama ini diluluhlakan oleh petani menjadi alasan workshop ini diadakan.

Kegiatan ceremony dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Bangit Langkewa, Supah A. Muji

Djandi menyampaikan semoga dengan kegiatan ini, petani setempat bisa mendapatkan pengetahuan baru.

Lanjutnya, Kumiai Lulima langsung menjelaskan cara dan penanganan hama yang menyerang tanaman. Menurutnya, cara terbaik menanganinya adalah pemberian vitamin sebelum tanam dan selama hama.

Dikawatirkan yang sama, koordinator pengamat hama juga menyampaikan bahwa diwaktu ing lahan cabai tersebut harus ditanami tanaman pembatas sebagai pencegah dan perangkap hama agar tidak secara langsung menyerang tanaman cabai.

Selanjutnya materi tentang pemrosesan panen langsung mengenai biaya tanaman cabai dan melanjutkan diskusi di lahan petani yang terkena hama penyakit cabai.

1 Photo rfd: Kegiatan berlangsung di salah satu desa di Sinjai. Fasilitator Hadji Kalla yang berkolaborasi di pengembangan rumah warga.

2 Photo rfd: Tanaman Cabai sedang tumbuh subur di lahan petani Desa Bangit Langkewa, Sinjai Timur.



1



2

Bina Pengajar

TPA

Pemilihan kepelbatahan penilai pengajar merupakan kegiatan baru Yayasan Hadji Kalla. Kegiatan ini sebagai bahan evaluasi terhadap TPA (Tim Pengajar Yayasan Hadji Kalla) yang telah berjalan sejak setahun terakhir.



Desa **Pucak** Kembangkan Lahan Hortikultura Seluas 5 Ha

Program pengembangan hortikultura Agro and Green Care (AGC) Yayasan Hadi Kalla memasuki tahap nursery (pembibitan), sebelumnya dilakukan pembangunan Green House sebagai tempat penyimpanan yang berukuran 6 x 8 m². Nursery (pembibitan) ini berlokasi di salah satu lahan petani bernama Dg. Sja yang berada di pinggir aliran sungai Dusun Pengembang, Pucak.

Pada tahap nursery ini, terdapat dua jenis tanaman hortikultura yang akan ditanam yaitu bibit cabe dan bibit pepaya California. "Untuk bibit California, kami menyiapkan 200 buah polybag dengan campuran lahan yang akan kami tanami seluas 1 Ha, sedangkan untuk bibit cabe akan kami bibit sesuai dengan luasan lahan petani yang sudah siap." Ujar Aniano selaku ketua program pengembangan AGC (Agro and Green Care) Yayasan Hadi Kalla.

Menurut Mahari selaku Section Head AGC, Pucak akan mengembangkan tanaman hortikultura seluas kurang lebih 5 Ha yang berlokasi di sepanjang pesisir sungai Dusun Pengembang melalui koordinasi AGC wilayah Pucak pada seminar program (ST/VO/ODM) lalu kepada warga yang hadir.

Mulai dari proses nursery (pembibitan), pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, panen hingga pemasaran akan dilakukan pengamatan langsung oleh tiga fasilitator yang ditempatkan di Pucak.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengaktifkan kembali kelompok tani yang berada di Pucak, agar berpartisipasi untuk pengembangan hortikultura ini. Melalui petani untuk melakukan pembibitan sayur dan pembuatan rumah bibit yang terbuat dari bambu dan peranti.

Wakil Bupati Bone

H. Ambo Dalle: Program Pengembangan Bawang Merah Ini Harus Sukses



1 Foto info: Seorang pendamping program agro and green care sedang melakukan penanaman di lahan pengembangan hortikultura.

2 Foto info: Wakil Bupati Bone menghimbau masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan bawang merah.

3 Foto info: Lahan pengembangan bawang merah siap ditanami.



Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah ditanam oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah obat benaluakutu yang berfungsi sebagai sumber penyedap makanan serta bahan obat tradisional.

Perubahan produksi satu-rasa bawang merah selama periode 1989-2003 adalah sebesar 3,9% per tahun. Kelompok penanaman awal panen (LSH) ternyata lebih banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan produksi bawang merah dibandingkan dengan kelompok produktivitas (J,43). Bawang merah dihasilkan di 24 dari 30 provinsi di Indonesia. Provinsi penghasil utama (luas awal panen > 1.000 hektar per tahun) bawang merah diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Di Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB dan Sulawesi Selatan. Kesembilan provinsi ini menyumbang 95,8% (luas membudidayakan kontribusi 70%) dari produksi total bawang merah di Indonesia pada tahun 2003.

Pengembangan bawang merah di Desa Mallari telah merah sulwas berika sebagai pendamping Yayasan Hadji Kalla telah melakukan demplot percobaan bersama dengan petani setempat. Dari hasil panen tersebut, petani kemudian tertarik dan ingin mengembangkan lagi tanaman bawang merah.

Tanggal 21 Desember 2010 Yayasan Hadji Kalla melaksanakan penanaman perdana budidaya bawang merah di Desa Mallari, Kecamatan Awanggone, Kabupaten Bone. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan budidaya dalam pengembangan bawang merah program Agro and Green Care Yayasan Hadji Kalla. Rencananya dalam 1 tahun pendampingan, pihak yayasan akan mengembangkan bawang merah seluas 5 Ha, namun untuk tahap awal yang dikembangkan seluas 2 Ha dengan bibit bawang 2 ton.

Selanjutnya 53 orang yang hadir dari Pemerintah Daerah Bone, Pemerintah Kecamatan Awanggone, Kepala Bidang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Manajer Comdex Yayasan Hadji Kalla, Section Head Program Agro and Green Care, Fasilitator Yayasan Hadji Kalla, BPN Awanggone, Kapolsek, Danramil, Karbidmas, Gatmas, Penyuluh Pertanian, Pemerintah Desa Mallari, dan petani setempat.

Wakil Bupati Bone, H. Ambo Dalle turut hadir menyampaikan bahwa program pengembangan bawang merah ini harus sukses. Sehingga, dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong setelah panen padi.

Masyarakat Desa Mallari patut bersyukur dengan adanya program ini karena tidak semua desa mendapatkan bantuan seperti ini. Oleh karena itu, masyarakat harus benar-benar memanfaatkan dengan baik. Hal ini juga tentunya memerlukan dukungan dari Pemerintah Desa Mallari dan Yayasan Hadji Kalla sebagai pelaksana program, sulwas.

Manajer Comdex Yayasan Hadji Kalla, Abdul Halim mengharapkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dalam menyelesaikan kegiatan pengembangan bawang merah di Mallari. Tujuan utama dari program ini adalah menjadikan



Workshop dan Studi Banding Petani Bawang Merah Mallari

Pengembangan lahan bawang merah sebanyak 2 ha menjadi informasi segar bagi petani bawang merah di Desa Mallari, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Pasalnya, petani Mallari pernah mencapai kesuksesan dalam mengembangkan tanaman yang banyak dibutuhkan oleh kalangan pedagang makanan dan ibu rumah tangga ini. Pada saat percobaan demonstrasi plot bawang merah, petani bergembira dengan hasil yang begitu maksimal. Tetapi, penanaman kembali hanya tidak adanya lagi modal dan bibit yang diperlukan.

Harapan para petani kembali bangkit, ketika tim Agro and Green Care Yayasan Hadi Kalla merencanakan Desa Mallari menjadi pusat pengembangan bawang merah di Bone. Sebelum melaksanakan teknik budidaya, para petani yang terlibat diberi bekal pengetahuan tentang budidaya bawang merah yang baik dan benar, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan penanaman hanya dari penyakit yang menyerang pada saat penanaman.

Petani mengikuti workshop dan studi banding budidaya bawang merah secara berurut, agar harapan untuk menghasilkan panen yang melimpah dan berkualitas bisa diwujudkan. Bertempat di salah satu rumah warga bernama Budhin, salah seorang petani yang aktif bergabung dalam pengembangan bawang merah seluas 5 Ha, workshop budidaya bawang merah program Agro & Green Care, Yayasan Hadi Kalla berlangsung di malam hari, Sabtu (21/1/2016).

Para petani yang hadir sebanyak 27 orang petani, penanggung jawab program Agro & Green Care, Bapak Muhajirin Sang, bersama Kepala Desa Taman Teknologi Pertanian Kabupaten Bone, A. Muhammad Anor Halide sekaligus menjadi pemateri dalam kegiatan ini.

Muakhir menyampaikan bahwa program pengembangan bawang merah untuk desa Mallari, tentunya dalam penggabungan teknologi budidaya bawang merah harus efisien dan efektif. Di desa, banyak petani yang menginginkan teknologi sederhana (tidak membutuhkan biaya besar) namun hasil panennya tinggi, lumanya.

Yayasan Hadi Kalla mengharapkan dengan adanya program seperti ini bisa menjadi pemacu untuk para petani, agar mampu mengembangkan secara mandiri dan berkelanjutan, lumanya.

Amir yang telah banyak menerima ilmu dari berbagai pengalaman, belajar studi banding di dalam dan luar negeri mengenai penggunaan teknologi modern dalam pengembangan hortikultura khususnya pengembangan bawang merah, berbagi dengan petani yang hadir.

Dengan gaya bahasa (bahasa lugtu) yang mudah dipahami, menambah kedelihan peserta dan jerman. Mulai dari persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, pengelolaan air, penjarangan dan penyulaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen, Amir banyak berdiskusi dengan petani atas kendala yang dihadapi selama penanaman bawang merah sebelumnya.

Tindak lanjut kegiatan workshop ini, lalu dilanjutkan studi banding di Taman Teknologi Pertanian (TTP), Desa Bontolung, Kecamatan Barotbo, Kabupaten Bone.

Amir selaku Kepala Divisi TTP menyambut baik kedatangan tim, Kamis (27/1/2016). Bersama petani, tim diberikan untuk meninjau jenis tanaman hortikultura termasuk cabai dan bawang merah.

Menurut Amir, di Indonesia sebanyak 16 lokasi TTP, salah satunya berada di Bone. Luas area H & ha dan dibawah langsung oleh instansi pertanian.

Sambil mengisahkan tim ke lokasi penanaman bawang merah yang sudah berumur 3 minggu. Amir berbagi informasi kepada 10 orang rombongan tentang jadwal pemupukan, pemeliharaan maksimal, fungisida serta cara penjarangan gulma secara manual.

Biaya yang digunakan untuk pengadaan material pengendalian seperti pupuk, mesin dan springler dengan luas 30 are itu sangat besar, sekitar 40 juta. Bantuan tersebut diberikan oleh

TNI Kodim 1422 Maros Berkunjung Ke Lahan Pengembangan Hortikultura AGC Pucak

Kamis, 19 Januari 2017 jajaran TNI Kodim 1422 Kabupaten Maros berkunjung ke lahan pengembangan hortikultura Agro and Green Care (AGC) Yayasan Hadji Kalla, Section head AGC, Muhammad Muhajirin ditemani tiga fasilitator Desa Pucak menyambut kedatangan para abdi negara ini.

Muhammad Muhajirin menjelaskan rencana tujuan dari pengembangan hortikultura yang berlokasi di Dusun Pengembangan, Pucak, "Pembinaan dan peningkatan hortikultura ini berasal dari ide Ibu Fatimah Kalla ketika datang berkunjung setahun lalu, beliau melihat adanya potensi di desa ini, karena adanya debit air sungai yang mencukupi" tuturnya. 12 Ha yang dilembagakan, 60 are untuk tanaman cabai dan selebihnya untuk sayuran, seperti:

Kapala Logistik Kodim 1422 Maros, Pembantu Letnan Dua (Pelda) Anisuddin menyampaikan apresiasinya terhadap program ini "luas kesyukuran desa pucak ini menjadi desa

linhas untuk pengembangan hortikultura, mengingat desa ini adalah kawasan agrowisata yang banyak mendatangkan kunjungan dari orang luar sehingga lahan percontohan ini tak hanya dapat dilihat oleh warga lokal pucak namun terlihat juga oleh masyarakat dari luar" ujarnya.

Syamsul Bahri selaku Babinsa Pucak menghimpitan artinya sudah terasah antara lembaga pendamping AGC, Yayasan Hadji Kalla dengan Kodim Maros terhusus masalah pemerataan bibit cabai.

1. Photo info: Pucak yang mengitari studi banding protokol langsung ke lapangan melihat suasana langsung maras.

2. Photo info: Pelda Muhajirin menerima bibit tanaman Kapsula Logistik Kodim 1422 Maros, Pembantu Letnan Dua (Pelda) Anisuddin.





AYO KARYAWAN KALLA GRUJ DAFTARKAN DIRI ANDA
MENJADI BAGIAN DARI:

1000 RELAWAN

YAYASAN HADJI KALLA

Program Aktivitas:

Kalla Hijau: Reforestasi dan Konservasi lahan kritis di desa desa dampingan, **Kalla Cerdas:** Menjadi guru sehari dan menginspirasi siswa di sekolah, **Kalla Sehat:** Penyuluhan praktik hidup bersih dan sehat untuk warga, **Kalla Bina Keluarga:** Penyuluhan parenting dan pola asuh untuk warga, **Kalla Sejahtera:** Seminar inspirasi menjadi pengusaha dan pebisnis pemula.

Informasi dan pendaftaran online: www.yayasanhadjihalla.co.id

#1000



1. Photo info : Pihak BOPM sedang menandatangani surat serah terima guru pengajar TPA

2. Photo info : Peserta menunggu giliran untuk diuji dalam menafsirkan al-Quran

3. Photo info : Ia melakukan taahsin al-Quran



Teknis pelaksanaan dilakukan dengan mengundang pengajar TPA untuk kemudian masing-masing diberikan kesempatan melakukan tahsin al-Quran.

Salah seorang peserta Ust. Amin dari TPA Yayasan Asy-Syaif mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bagus untuk meningkatkan kompetensi terhadap para pengajar. Kompetensi guru yang baik akan berdampak terhadap kualitas para santri kedepannya. Senada dengan itu, Ust. Haridzi dari TPA Guru Lotos yang berlatar di Jalan Balang Baru, lebih lanjut mengatakan bahwa TPA ini selain untuk pembinaan para pengajar juga butuh lomba yang bisa menjadi evaluasi terhadap kelas akhir berjalannya TPA selama setahun ini.

Kegiatan ini diikuti sekitar 150 pengajar TPA dari total 288 pengajar yang ada. Untuk bahan evaluasi, setelah dahulu dilakukan pengalihan data oleh insidukal.

"Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas syiar Agama di masyarakat khususnya dalam membaratkan baca tulis Al-Quran. Bukan menjadi pasifkan bahwa setelah ini TPA, pengajar akan diabaikan oleh orang lain, kemudian dibantu/bantu dari lembaga Yayasan Halq. Kita kan kita tahu bahwa mencari guru mengajar itu sangat susah" ujar Ust. Kamaluddin, juga Pembina Tahfiz Sekolah Islam Amiah, Minggu (27/11/2016).

BOPM selalu induk pembina TPA di Makassar, selama ini hanya melakukan evaluasi terhadap santri yang diabaikan dengan evaluasi setiap akhir tahun. Sedangkan untuk para pengajar belum pernah, sehingga ini bermotif untuk melakukan evaluasi terhadap para pengajar agar terjadi kesinambungan antara lembaga.



4. Photo info: Pak Instruktur sedang mendemonstrasikan prosedur dalam menggunakan modul hard yang dikaitkan dengan sistem.
5. Photo info: Suasana pelatihan tentang sistem di Pangrehop.
6. Photo info: Salah satu masjid yang mendapatkan bantuan laptop perantara about system.





Pelatihan Sound System di Bantaeng dan Pangkep

Tim sound system program Islamic Care Yayasan Haji Kalla gelar pelatihan di Kabupaten Bantaeng (7/12/2016) dan di Kabupaten Pangkep (27/12/2016)

Bekerjasama dengan TDA Indonesia, tim pengurus masjid Nurul Yaqin Desa Timpoluku, Kecamatan Pa'jutekang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan (57 peserta) yang mengikuti pelatihan yaitu pengurus masjid, warga dan pemuda setempat.

Pembicara adalah Muhammad Haider dan Muhsin dari tim Yayasan Haji Kalla yang berpengalaman menyafatkan berbagai pemasangan sekaligus maintenance di beberapa masjid di Sulawesi Selatan. Dengan target bantuan 1000 sound system hingga 2016 saat ini realisasi program sekitar 440 sound.

Kegiatan ini bisa menambah wawasan jamaah terkait maintenance, ujar Muhsin ketika memberikan arahan kepada peserta yang bersemangat di masjid Nurul Yaqin.

Tim sound system berinisiatif untuk melaksanakan pelatihan karena utusan dari pengurus masjid yang kurang memahami teknik pemasangan. Pengurus pun dengan semangat bersedia untuk menghadirkan jamaah setempat.

Haider menjelaskan tentang cara pemasangan sound system yang benar kepada peserta yang hadir, sekaligus memfasilitasikan pembuatan proposal bantuan kepada warga yang ingin mengajukan bantuan.

"Kami sangat terbantu dengan sound system

yang diberikan, pengeras suara semakin jelas dan warga bisa mengerti untuk hadi ke masjid menurutkan kebajutannya. Pelatihan ini juga, sekaligus membantu jamaah agar tidak terburu lagi ketika terjadi kerusakan organ pada sound system". Ujar Jumi salah satu pengurus masjid Nurul Yaqin.

Selanjutnya pelatihan terus dilaksanakan di Aula SMAN 1 Bungoro jalan Sembung lewa, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep bekerjasama dengan Ikatan Alumni (IKA) SMAN 1 Pangkep '93.

Selanjutnya (27 peserta) mengikuti pelatihan, terdiri dari 26 masjid yang berada di Pangkep. Masing-masing pengurus masjid mengirimkan perwakilan panitia untuk belajar terkait sound system dan maintenance.

"Kami tidak menyangka peserta akan membuat seperti ini, dari pihak yayasan hanya menargetkan 50 peserta tetapi antusias dari pengurus dan panitia dari IKA Smanra sangat baik hingga menghadirkan peserta sebanyak ini," ujar Haryanto supervisor komdiv Yayasan Haji Kalla saat memberikan sambutan kepada peserta yang hadir.

A orang ahli sound system Yayasan Haji Kalla menyampaikan materi tentang cara menyambungkan Amplifier TDA dengan Horn TDA.

"Sebagian besar pengurus masjid kurang pengetahuan tentang sound system. Dengan kegiatan yang pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Pangkep ini, kami berharap Yayasan Haji Kalla terus berbagi pengetahuan dan bantuan kepada masjid-mesjid yang ada" ucap Muhammad Muhyang ketua panitia pelaksana dan ketua IKA Smanra Pangkep '93.



Hendarjat: Kunci Sukses 15% Kemampuan Teknis, 85% Soft Skill.



Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Amerika Serikat menemukan bahwa keberhasilan bekerja dapat diraih dengan soft skill yang bagus, bukan pengetahuan dan keterampilan teknis.

Demikian disampaikan oleh Hendarjat, Kepala Learning Centre dan Asesmen Kalka Group dalam kegiatan Seminar Pembekalan Dunia Kerja di Aula PNLUP Lantai 3, Jumat (25/7). Seminar ini merupakan kerjasama Yayasan Hadis Kalka dan Career Centre and Tracer Study (CCTS) Politeknik Negeri Ujung Pampang yang menjadi salah satu rangkaian acara D3 dan DSN PNLUP 2016 ini.

Hendarjat memaparkan bahwa hanya sekitar 15 persen keberhasilan bekerja berasal dari

kemampuan teknis dan pengetahuan sementara 85 persen berasal dari kemampuan soft skill. "Se penelitian yang menarik untuk diimani. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa penting bagi calon mahasiswa dan mahasiswa untuk memiliki soft skill diri yang bagus selain memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan yang sudah didapatkan selama ini di kampus. Soft skill ini mencakup kemampuan mendengar, menulis, menjalin komunikasi, mempresentasikan sesuatu, berbicara di depan umum, kerja berjejara, memiliki motivasi yang kuat, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kepemimpinan. Inilah beberapa soft skill yang harus dimiliki agar sukses bekerja." Ujar pria asal Bandung yang akrab disapa Ajat ini.

Lebih jauh, Ajat menutuskan bahwa setelah lulus nanti, calon mahasiswa dan mahasiswa PNLUP bisa memilih antara menjadi seorang karyawan (employee) atau menjadi seorang wirausaha (entrepreneur). "Tapi pilihan ini tentu ada bedanya. Anda sebagai seorang yang akan dimiliki

"Sewaktu kuliah seperti halnya, saya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM Bahasa sampai sampai saya menjadi perwakilan kampus dalam Debat Bahasa Tingkat Nasional di Jakarta. Namun, prestasi akademik, tetap saya jaga sehingga ketika saya mendaftar pekerjaan, saya bisa diterima dimana mana bahkan pernah diterima bekerja di Korea" tutup Hendri.



lentu harus memilih raih pilihan yang sesuai dengan karakter Anda," pesan Ajat.

Sementara itu, narasumber lain, Syarifil memutarakan beasiswa sesungguhnya adalah hanya sekedar beasiswa namun juga harus mendapatkan makna dari pekerjaan yang dilakoni. "Orang yang beasiswa itu memiliki tiga tingkatan yakni mencari materi atau cari, mencari pengembangan diri atau prosi dan terakhir adalah mencari makna hidup. Berjajalah untuk menyebarkan manfaat sehingga diberikan semesta bermakna lah di anda dalam pekerjaan tersebut." kata Koordinator Yayasan Hedi Kalla ini.

Salah satu alumni PNUP yang turut menjadi narasumber adalah Hendri Mursani. Alumni Teknik Mesin PNUP tahun 2006 yang saat ini bekerja sebagai Kepala Bagian Pembelian PT. Bumi Sarana Utama, salah satu anak perusahaan Kalla Group yang bergerak dibidang jual beli kapal ini memutarakan salah satu kunci sukses beasiswa adalah perencanaan.



7 Photo info : Pak Mursani berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang hebat

8 Photo info : Hendri Mursani, Alumni Teknik Mesin PNUP tahun 2006 memberi semangat para peserta

9 Photo info : Pak Syarifil menerima ucapan penghargaan dan terima kasih yang meriah